

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan formal yang diberikan pada siswa disekolah dilakukan dengan adanya proses belajar mengajar, atau lebih sering dikenal dengan sebutan pembelajaran. Siswa dituntut untuk rajin belajar baik disekolah maupun ketika berada didalam rumah.

Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sutiyo (2011: 1) “ Pendidikan nasional untuk membentuk insan indonesia cerdas komprehensip dalam hal manusia cerdas yang tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja, yang paling penting berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, berbudaya, kreatif, inovatif, serta yang berkarakter bangsa”.

Didalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas, peranan ketiga tripusat pendidikan menjawab berbagai ketentuan didalamnya. Pasal 1 Ayat 3 menetapkan bahwa sisidiknas (Umar Tirtarahardja, 2008:162) adalah: “Satu keseluruhan yang terpadu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan tercapainya tujuan pendidikan nasional”. Pasal selanjutnya,

menetapkan tentang dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah .

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dalam berbagai lingungan sekitarnya (fisi, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kearifan, berilmu, sehat, dan berakhlik (berkarakter) mulia.

Belajar menurut A. Sujardi (2012: 1) adalah “ Suatu proses yang rumit yang menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi orang-orang muda maupun dewasa”. Pendapat lain mengenai belajar dikemukakan oleh Martinis Yamin (2009:96) yang mengatakan bahwa “ Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap”. Berdasarkan pendapat diatas diatas maka terlihat jelas bahwa pembentukan sikap, khususnya pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan belajar.

Belajar Secara umum adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Guru adalah salah satu fasilitator dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru dikatakan sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang.

Pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswa pada sesuatu kedewasaan atau taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dengan hal ini, guru tidak hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge saja*, tetapi guru juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Demikian pula halnya dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa. Berkaitan dengan ini Sardiman (2011:138) mengatakan bahwa “ Guru mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus di didikan,dengan guru sebagai idolanya”. Perlu diketahui pula menurut Jamal Ma’mur Asmani (2009:39) bahwa

“Kualitas seorang guru harus menjadi prioritas dalam upaya mengembangkan sebuah pola pendidikan yang efektif”.

Dalam hal ini guru PKn sangat berpengaruh dalam memberikan nilai karakter pada mata pelajaran PKn, peranan pelajaran PKn memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pembentukan pribadi dan pengembangan nilai siswa terutama bagi terlaksannya peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.

Upaya guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan dengan cara memberikan pelajaran tentang pendidikan karakter. Saifuddin Azwar (2002: 5) menjelaskan bahwa sikap merupakan” Respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Individu akan memberikan respon dengan cara-cara tertentu terhadap stimuli yang diterima. Respon tersebut merupakan bentuk kesiapan individu”. Saifuddin Azwar (2002: 7) mengklasifikasikan respon menjadi menjadi tiga macam, yaitu respon kognitif (respon perceptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku). Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui.

Sikap yang dilakukan secara terus-menerus dapat membentuk pola tingkah laku. Pola tingkah laku yang dilakukan secara berkesinambungan akan membentuk kepribadian. sikap peduli lingkungan adalah peduli.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2002: 841) “Peduli berarti mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan. Jadi orang yang peduli adalah orang yang memperhatikan objek”.

Lingkungan hidup (Suprihadi Satrosupeno, 1984: 46) ialah “Apa saja yang mempunyai kaitan dengan kehidupan pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya”. Muhsinatun Siasah Masruri, dkk (2002: 51) mengungkapkan bahwa lingkungan hidup adalah “Segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang memberi tempat dan bahan-bahan untuk kehidupan”. Pendapat tersebut, diperkuat oleh Odum (Muhsinatun Siasah Masruri, dkk, 2002: 52) yang menyatakan bahwa lingkungan hidup “ Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka lingkungan hidup dapat diartikan sebagai interaksi antara makhluk hidup dengan makhluk hidup lainnya, dan makhluk hidup dengan lingkungannya, dimana interaksi tersebut bertujuan untuk mempertahankan kehidupan.

Muhsinatun Siasah Masruri, dkk (2002: 52-53) membagi lingkungan hidup menjadi dua komponen yaitu komponen abiotik dan biotik. Komponen abiotik merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi makhluk hidup, terdiri dari tanah, atmosfer, air, dan sinar matahari. Komponen biotik adalah semua makhluk hidup, baik itu manusia, hewan, maupun tumbuhan. Pada tataran lingkungan hidup, manusia sebagai makhluk tertinggi dan

berkemampuan mempunyai mandat untuk melakukan pengolahan, pengaturan dan pemeliharaan atas semua itu sehingga terpelihara ataupun rusaknya alam menjadi tanggung jawab manusia. Agar lingkungan tetap terjaga maka dibutuhkan sikap peduli lingkungan.

Jika kata peduli dan lingkungan disatukan, dapat diartikan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijaga. Sri Narwanti (2011: 30) berpendapat, peduli lingkungan “Merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan berarti sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Sikap-sikap itu dapat dilihat dari respon perilaku atau konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

Berdasarkan penilitian yang peneliti lakukan di Sekolah MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang, dapat dilihat sebagai suatu kenyataan bahwa sikap peduli lingkungan siswa belumlah maksimal. Hal ini dapat

dilihat dari sikap siswa antara lain kurangnya peduli siswa akan pentingnya kebersihan dengan tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak memperhatikan kebersihkan kelas dan laci meja. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan kebersihan wc dan lingkungan disekitar sekolah serta kurangnya rasa tanggung jawab bersama. Hal ini merupakan kenyataan yang tidak hanya harus dihadapi, namun juga harus diupayakan untuk memperbaikinya salah satunya dengan memberi pendidikan karakter yang didalamnya terdapat nilai peduli lingkungan.

Kenyataan inilah yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang. Harapan lain dengan adanya penelitian ini adalah untuk menjadikan siswa sebagai seseorang yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan , dan menjaga lingkungannya agar tercipta lingkungan yang aman, bersih , terkendali, bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini secara umum adalah “ Bagaimanakah peran guru PKn dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang ?”

Fokus penelitian selanjutnya akan terbagi lagi menjadi sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program pengembangan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran guru PKn dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulis mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula halnya dengan penelitian ini. Secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh informasi sejelas-jelasnya tentang peran guru PKn dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.

Adapun yang menjadi tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Program pengembangan sikap peduli lingkungan siswa VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pengembangan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PKn dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan suswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.

D. Manfaat Penelitian

Sudah seharusnya pada setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak sekolah bagi guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran disekolah. Begitu pula dalam penelitian ini dimana terdapat manfaat praktis dan manfaat teoritis didalamnya. Adapun manfaat praktis dan manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah secara umum dan bagi guru PKn secara khusus untuk menambahkan pengetahuan dan terus meningkatkan kemampuan dalam mengajar serta membimbing siswa, terutama dalam hal membina sikap peduli lingkungan, salah satunya dengan pendidikan karakter. Usaha ini diharapkan dapat menjadikan siswa peduli terhadap lingkungannya.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan bahkan kajian bagi berbagai pihak-pihak yang memerlukan atau bagi para peneliti dan penelitian-penelitian selanjutnya atau yang sejenisnya dibidang pendidikan, khususnya segala hal yang berkaitan dengan peran guru PKn dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa yang dapat diberikan melalui pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai siswa diharapkan agar selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah atau dikelas. Selain itu, peneliti berharap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat lebih ditingkatkan disertai dengan pengetahuan tentang perlunya sikap peduli lingkungan terhadap siswa.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran disekolah, khususnya berkaitan dengan peran guru PKn dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah yang menjadi objek penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi yang bermanfaat dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah dimana salah satunya adalah peduli lingkungan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mendapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

peran guru PKn dalam menembangkan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII MTs YPPU Karimunting Kabupaten Bengkayang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (1997:21) “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pendapat lain dikemukakan oleh Margono (2005:82) adalah bahwa “variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah peran guru PKn Dalam Mengembangkan Sikap Peduli lingkungan siswa, dengan aspek-aspeknya sebagai berikut:

- a. Program pengembangan sikap peduli lingkungan, dengan indikator:

Indikator sekolah:

- 1) Memprogramkan cinta bersih lingkungan
- 2) Pembiasaan nilai-nilai budi pekerti

- b. Melaksanakan pengembangan sikap peduli lingkungan kepada siswa, dengan indikator:

- 1) Mempelajari sifat dan karakter siswa.
- 2) Menanamkan pentingnya sikap peduli lingkungan kepada siswa

- c. Faktor yang mempengaruhi peran guru PKn Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa, dengan indikator:

- 1) Faktor interen
- 2) Faktor eksteren

2. Defenisi operasional

Definisi operasional yang dimaksud adalah suatu konsep-konsep menjadi satu yang lebih operasional ,yakni variabel dan konstruk (*contruch*) yang belum sepenuhnya siap untuk diukur. Dengan kata lain unsur penelitian yang memberikan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberikan definisi untuk mempermudahkan pembaca mempelajari dan memahami penelitian ini. Adapun yang perlu diberikan defenisi secara operasional adalah sebagai berikut:

- a. Program pengembangan sikap peduli lingkungan

Program pengembangan sikap peduli lingkungan adalah suatu rencana yang dibuat dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan. Adapun program yang ada di MTs YPPU karimunting tentang peduli lingkungan adalah:

- 1) Jumat bersih yaitu mengadakan kegiatan bersih-bersih pada pagi jumat dengan mengarahkan kepada siswa untuk membersihkan sampah disekitar sekolah dan merapikan ruang-ruang kelas.
- 2) Terjun langsung kemasyarakatan membersihkan tempat ibadah dan setiap menyambut puasa siswa diajak untuk membersihkan kuburan.

- b. Melaksanakan pengembangan sikap peduli lingkungan kepada siswa

Melaksanakan pengembangan sikap peduli lingkungan kepada siswa adalah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan siswa.

- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Guru PKn Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa adalah segala hal dapat memberikan dampak pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa.